

PENGARUH CHANGE of MANAGEMENT, FINANCIAL DISTRESS, COMPANY SIZE dan MODIFIED AUDIT OPINION TERHADAP AUDITOR SWITCHING VOLUNTARY (Studi Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018)

Julius Irfan ¹⁾; Yudhi Herliansyah ²⁾

¹⁾ julius.irfan9@gmail.com, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

²⁾ yudi.herliansyah@mercubuana.ac.id, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

Article Informatin:

Abstract

Keywords:

Change of Auditors;
Management changes;
Company Size;
Modified audit opinion;
Property;
Real Estate;

Article History:

Received : January 28, 2019
Revised : February 12, 2019
Accepted : March 3, 2019

Article Doi:

<http://doi.org/10.22441/tekun.v10i1.17487>

Auditor Switching Voluntary is a change of auditors by a company where the company does not change auditors based on time or the provisions stated in government regulation No. 20 of 2015 Article 11 Paragraph (1). According to Susan and Trisnawati (2011) voluntary auditor change is when a client changes auditors but there are no obligatory regulations to make auditor changes. This study uses secondary data in the form of financial reports and annual reports of public companies engaged in Property & Real Estate listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2015- 2018. The results showed that: (1) Change of management has no effect on voluntary auditor switching. (2) Financial distress has a negative effect on voluntary auditor switching. (3) Company size has a negative effect on voluntary auditor switching. (4) Modified audit opinion has no effect on voluntary auditor switching.

Abstrak

Auditor Switching Voluntary atau Pergantian auditor secara sukarela adalah pergantian auditor oleh perusahaan dimana perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor tidak berdasarkan waktu atau ketentuan yang tercantum dalam peraturan pemerintah No. 20 Tahun 2015 Pasal 11 Ayat (1). Menurut Susan dan Trisnawati (2011) pergantian auditor sukarela adalah ketika klien mengganti auditor tetapi tidak ada peraturan yang berkewajiban untuk melakukan pergantian auditor. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan- perusahaan publik yang bergerak dibidang Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Change of management tidak berpengaruh terhadap auditor switching voluntary. (2) Financial distress berpengaruh negatif terhadap auditor switching voluntary. (3) Company size berpengaruh negatif terhadap auditor switching voluntary. (4) Modified audit opinion tidak berpengaruh terhadap auditor switching voluntary.

Kata Kunci: Pergantian Auditor; Perubahan manajemen; Ukuran Perusahaan; Opini audit modifikasian; Property; Real Estate.

PENDAHULUAN

Laporan Keuangan merupakan laporan yang disusun secara sistematis tentang kinerja dan posisi keuangan suatu lembaga / organisasi / perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja artinya capaian yang ditempuh oleh lembaga yang bersangkutan (Mursyidi, 2010:121). Laporan keuangan dibuat dan disiapkan oleh akuntan perusahaan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2017) PSAK No. 1 dijelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Untuk menghindari dan meminimalkan kecurangan dalam melaporkan kegiatan perusahaan yang dikelola para manajer maka pemilik, kreditor, pemerintah atau pihak lain yang berkepentingan terhadap informasi keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan jasa akuntan publik untuk melakukan audit keuangan (Rudianto, 2006:4).

Perusahaan Property dan Real Estate maupun perusahaan lainnya yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sering kali melakukan pergantian auditor (auditor switching) baik secara suka rela (voluntary) maupun karena kewajiban (mandatory). Menurut Sumarwoto (2006) pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) ada dua jenis, yaitu bersifat sukarela (voluntary) dan wajib (mandatory). Bersifat auditor switching voluntary jika suatu perusahaan melakukan pergantian auditornya tidak berdasarkan waktu atau ketentuan lama yang tercantum dalam rotasi auditor yang ditentukan. Sedangkan bersifat auditor switching mandatory jika suatu perusahaan melakukan pergantian auditornya sesuai dengan peraturan pemerintah. Menurut Susan dan Trisnawati (2011) pergantian sukarela adalah ketika klien mengganti auditor tetapi tidak ada peraturan yang berkewajiban untuk melakukan pergantian auditor.

Pemerintah mengatur tentang pergantian auditor dalam peraturan pemerintah No. 20 Tahun 2015 Pasal 11 Ayat (1) yang berbunyi Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Selain itu, Untuk memperketat pengawasan terhadap akuntan publik yang melakukan audit terhadap perusahaan penyelenggara jasa keuangan, OJK mengeluarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Dalam peraturan tersebut, diatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa penggunaan jasa audit dari Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Pemberian jasa audit atas laporan keuangan dibatasi paling lama 5 (Tahun) kemungkinan hal ini dilakukan untuk menghindari Ancaman kedekatan (familiarity threat) yaitu ancaman yang terjadi ketika auditor menjadi begitu bersimpati terhadap kepentingan klien karena auditor tersebut memiliki hubungan dekat dengan klien asuransi, baik direktur, pejabat lainnya, atau karyawannya (Hayes et al., 2017). Sehingga dapat mendiskreditkan penilaian akuntansi dan mempengaruhi kualitas Audit.

Seringkali perusahaan memutuskan melakukan pergantian auditor. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan auditor switching. Kadir (1994) menjelaskan bahwa ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan berpindah KAP, yaitu perspektif auditor dan perspektif perusahaan. Serupa dengan Kadir (1994), Mardiyah (2017) juga menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP adalah faktor klien (Client-related Factors), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, Initial Public Offering (IPO) dan faktor auditor (Auditor-related Factors), yaitu: fee audit dan kualitas audit.

Perubahan manajemen seringkali mempengaruhi pergantian auditor. Istilah manajemen menunjuk pada kelompok perorangan yang secara aktif merencanakan, melakukan koordinasi, serta mengendalikan jalannya operasi transaksi klien. Dalam konteks auditing, manajemen menunjuk pada para pejabat perusahaan, pengawas, dan personel kunci sebagai penyelia (supervisor). Pergantian manajemen (change of management) adalah pergantian eksekutif perusahaan baik CEO maupun dewan direksi akibat mengundurkan diri ataupun atas keputusan pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) (Pradhana & Suputra, 2015). Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris, akan

menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Berubahnya struktur manajemen merupakan hal yang biasa terjadi, terutama untuk perusahaan-perusahaan go public. Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri.

Suatu perusahaan tidak selalu berkembang dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Dalam praktiknya banyak perusahaan yang mengalami kegagalan. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam kegiatan operasinya akan berdampak pada kesulitan keuangan. Seringkali kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan klien membuat perusahaan klien melakukan pergantian auditor. Alasannya Perusahaan klien yang mengalami kesulitan keuangan (financial distress) akan cenderung mencari auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan kreditur serta mengurangi risiko litigasi (Francis & Wilson, 1988).

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang bisa menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor (auditor switching). Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar serta go public tentunya akan memilih Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi yang baik. Ukuran perusahaan yang besar dan terus meningkat juga memungkinkan konflik hubungan antara agen dan principal meningkat sehingga permintaan kualitas audit juga meningkat (Pradhana & Suputra, 2015). Karena meningkatnya permintaan akan kualitas audit memungkinkan perusahaan untuk mengganti auditor dengan auditor yang memiliki kualitas lebih baik dari auditor yang perusahaan gunakan sebelumnya.

Definisi Opini audit adalah suatu pernyataan atau asersi yang dikeluarkan oleh seorang auditor dalam menilai kewajaran dalam laporan keuangan perusahaan yang sedang diauditnya (Nuryanti, 2013). Opini tersebut harus dilandasi oleh pemeriksaan yang dilaksanakan sesuai dengan standar audit dan temuan auditor. Hasil pemeriksaan auditor dilaporkan dalam suatu laporan yang menyatakan bahwa apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Berdasarkan riset-riset yang dilakukan peneliti terdahulu, ada beberapa faktor atau alasan mengapa perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela (Voluntary Audit Switching) antara lain : perubahan manajemen; financial distress; ukuran perusahaan; audit opinion; ukuran KAP; pertumbuhan perusahaan klien; reputasi KAP; audit delay; audit fees; dan lain sebagainya. Namun fokus penelitian ini ialah pada variabel perubahan manajemen, financial distress, ukuran perusahaan, dan modified audit opinion. Variabel tersebut dipilih karena peneliti yakin variabel tersebut sudah cukup mewakili faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan auditor switching. Selain itu, peneliti juga memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya untuk meneliti semua variabel tersebut.

Selain itu, penelitian terdahulu memiliki hasil yang tidak konsisten. Penelitian terdahulu yang dilakukan Hudaib & Cooke (2005) di Bursa Efek Inggris antara tahun 1987-2001 menunjukkan bahwa management change berpengaruh terhadap auditor switching. Di Indonesia, penelitian Aini & Yahya (2019) serta Pradhana & Suputra (2015) terhadap perusahaan perbankan yang listing di BEI menunjukkan hasil yang sama dimana perubahan manajemen berpengaruh terhadap auditor switching. Namun, hasil penelitian Chadegani (2011) pada Bursa Efek Teheran, Rasmini (2013) & Susanto (2018) pada Bursa Efek Indonesia, menunjukkan hasil yang berbeda dimana management change tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Penelitian yang dilakukan oleh Aini & Yahya (2019) serta Gunady & Mangoting (2013) di Bursa Efek Indonesia dan Ali (2015) pada Bursa Efek Bahrain menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh terhadap auditor switching. Namun, penelitian yang dilakukan oleh

Ramantha (2014), Susanto (2018), dan Pradahana & Suputra (2015) menunjukkan sebaliknya dimana financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aini dan Yahya (2019), Ramantha (2014) serta Rasmini (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (company size) berpengaruh terhadap pergantian auditor di Indonesia. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Pradhana & Suputra (2015), Prastiwi (2009), dan Chadegani (2011) dimana hasil penelitian yang mereka lakukan menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hudaib & Cooke (2005) terhadap perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Inggris dan Ali (2015) perusahaan-perusahaan yang listing Bursa Efek Bahrain menunjukkan qualified audit opinion berpengaruh terhadap auditor switching. Di Indonesia, penelitian Gunady & Mangoting (2013) menunjukkan hasil yang sama dimana opini audit modifikasi berpengaruh terhadap auditor switching. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Chadegani et al., (2011) pada perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Teheran menunjukkan hasil berbeda dimana tidak ada hubungan yang signifikan antara penerimaan qualified audit opinion dengan auditor switching. Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti (2013) dan Rasmini (2013) juga menunjukkan bahwa opini audit modifikasi tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Sering kali dikatakan bahwa persepsi adalah kenyataan. Dimana perilaku sangat dipengaruhi oleh interpretasi pribadi kita terhadap kenyataan, maka mudah bagi kita untuk memahami mengapa proses persepsi kita merupakan determinan yang nyata dari perilaku. Teori atribusi berkaitan dengan proses dimana individu menginterpretasikan bahwa peristiwa disekitar mereka disebabkan oleh lingkungan mereka yang relatif stabil (Ivancevich et al., 2006:123). Teori atribusi dalam psikologi sosial digunakan untuk menjelaskan penyebab perilaku orang lain. Penjelasan atau “atribusi” ini penting untuk memprediksi perilaku masa depan.

Miller dan Ross dalam Koonce dan Mercer (2005) berpendapat bahwa seseorang akan menghubungkan keberhasilannya dengan faktor-faktor internal dalam dirinya dan akan menyalahkan faktor-faktor diluar dirinya sebagai penyebab kegagalan. Heider (1958) dalam Koonce dan Mercer (2005) mengusulkan dikotomi yang bermanfaat mengenai teori atribusi yaitu bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor internal dan eksternal. Faktor internal fokus kepada sifat dasar atau kepribadian dari individu itu sendiri. Faktor eksternal berhubungan dengan perilaku situasional. Misalnya, auditor switching yang dilakukan perusahaan bisa saja karena penyebab internal maupun eksternal. Tergantung atribusi manajemen, apakah karena penyebab internal seperti ukuran perusahaan, kesulitan keuangan yang dialami, atau pergantian manajemen ataupun karena penyebab eksternal seperti qualified audit opinion yang diterima dari auditor eksternal.

Auditor Switching Voluntary

Pergantian auditor secara sukarela (auditor switching voluntary) adalah pergantian auditor secara sukarela, atas kehendak perusahaan bukan karena peraturan pemerintah yang mengharuskan perusahaan melakukan pergantian auditor. pergantian auditor sukarela adalah ketika klien mengganti auditor tetapi tidak ada peraturan yang berkewajiban untuk melakukan pergantian auditor (Susan & Trisnawati, 2011). Pergantian auditor secara sukarela (auditor switching voluntary) diukur dengan menggunakan variabel dummy. Variabel dummy adalah

variabel yang pendeklarasiannya menggunakan kode 0 dan 1 (Sulaiman, 2004:127). Apabila perusahaan klien mengganti auditornya secara sukarela akan diberikan nilai 1 dan jika tidak mengganti auditor secara sukarela akan diberi nilai 0.

Change of Management

Pergantian manajemen (change of management) adalah pergantian eksekutif perusahaan baik CEO maupun dewan direksi akibat mengundurkan diri ataupun atas keputusan pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS)(Pradhana & Suputra, 2015). Pergantian manajemen (change of management) diukur dengan variabel dummy. Ukurannya adalah jika perusahaan melakukan pergantian manajemen (direktur utama) akan diberi kode 1, sebaliknya jika perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen akan diberi kode 0.

Financial Distress

Kesulitan keuangan (financial distress) adalah kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis dan terjadi sebelum kebangkrutan. Financial Distress dapat diukur dengan model Altman Z-Score Modifikasi (1995). Model tersebut merupakan model yang sudah disesuaikan dengan berbagai jenis industri perusahaan baik manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi dinegara berkembang (Hery, 2017:39). Berikut persamaan Z-Score yang dimodifikasi Altman (1995):

$$Z''=6,56X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Keterangan :

Z : Overall Index

X1 : Working Capital / Total Assets

X2 : Retained Earnings / Total Asset

X3 : Earnings Before Interest and Taxes/Total Assets

X4 : Book Value of Equity / Total Lialibilities

Klasifikasi berdasarkan Model Altman Z- Score modifikasi :

- Jika nilai $Z < 1,1$ termasuk perusahaan yang mengalami financial distress
- Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ termasuk grey area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan mengalami financial distress atau tergolong sehat)
- Jika nilai $Z > 2,6$ termasuk perusahaan yang tidak mengalami financial distress.

Company Size

Ukuran perusahaan (company size) merupakan pengukuran yang menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya (Kurniyati, 2014 dalam Aini dan Yahya, 2019). Ukuran perusahaan (company size) dapat diukur dengan log natural dari total aset perusahaan (Nasser, et al, 2006). Rumusnya sebagai berikut :

Size = Ln total asset Keterangan :

Size : Ukuran perusahaan klien

Ln : Logaritma Natural

Pengaruh Change of Management terhadap Auditor Switching

Perubahan manajemen (Change of Management) adalah perubahan executif perusahaan baik dewan direksi, komisaris, atau CEO perusahaan. Biasanya Pergantian manajemen pada perusahaan publik disebabkan karena keputusan RUPS atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru yaitu direktur utama atau CEO (Pradana dan Suputra, 2015). Perubahan manajemen biasanya mengindikasikan perubahan kebijakan perusahaan. Selain itu pergantian manajemen juga mengakibatkan perubahan dalam bidang akuntansi maupun dalam bidang keuangan (Wibowo, 2012).

H1 : Change of Management berpengaruh positif terhadap auditor switching.

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Kesulitan keuangan (financial distress) diartikan sebagai kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis dan terjadi sebelum kebangkrutan. Perusahaan tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana. Pada situasi tertentu, perusahaan kesulitan likuiditas. Jika tidak diselesaikan dengan benar, kesulitan kecil tersebut bisa berkembang menjadi kesulitan yang lebih besar dan bisa sampai pada kebangkrutan (Mamduh, 2016:255). Alasan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (financial distress) melakukan pergantian auditor yaitu perusahaan yang mengalami financial distress cenderung menggunakan auditor dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya, dengan alasan untuk mendapatkan kepercayaan pemegang saham dan mengurangi risiko litigasi (Abdul Nasser et al., 2006).

H2 : Financial Distress berpengaruh positif terhadap Audit Switching

Pengaruh Company Size terhadap Auditor Switching

Ukuran perusahaan (Company Size) adalah besar kecilnya perusahaan diukur dari jumlah aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. perusahaan yang memiliki tingkat aset yang besar maka ukuran perusahaannya juga besar (Prastiwi, 2009). Ukuran perusahaan klien yang besar memiliki operasional bisnis yang kompleks. Ukuran perusahaan ini akan membawa dampak pada pemilihan kantor akuntan publik yang sesuai dengan ukuran perusahaan klien. Perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar daripada perusahaan kecil cenderung mempertahankan auditor mereka (Carcello & Neal, 2003).

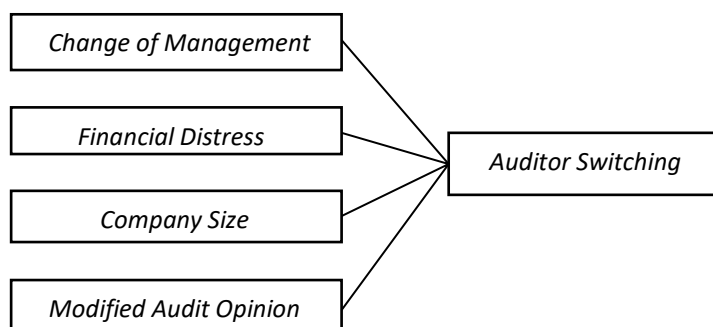
H3 : Company size berpengaruh terhadap auditor switching

Pengaruh Modified Audit Opinion terhadap Auditor Switching

Opini audit (audit opinion) adalah suatu pernyataan atau asersi yang dikeluarkan oleh seorang auditor dalam menilai kewajaran dalam laporan keuangan perusahaan yang sedang diauditnya (Nuryanti, 2013). Sedangkan, Modified Audit Opinion adalah opini audit yang dikeluarkan jika ditemukan beberapa kondisi yang bersifat material atau bahkan sangat material yaitu : Pembatasan ruang lingkup audit; Ketidaksihonestan laporan keuangan dengan standar akuntansi; Auditor tidak independen. Dalam hal ini, ada 3 (tiga) jenis laporan audit yang bisa diterbitkan yaitu laporan wajar dengan pengecualian (qualified opinion), laporan pendapat tidak wajar (adverse opinion) atau laporan menolak memberikan pendapat (disclaimer opinion) (Hery, 2017:44-45). Perusahaan yang menerima qualified opinion, akan cenderung mengganti auditornya (Hudaib & Cooke, 2005). Hal ini disebabkan karena perusahaan mengharapkan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (Unqualified Opinion) sehingga perusahaan akan terus mencari auditor yang akan memberikan opini yang sesuai dengan harapannya (opinion shopping) dan selama itu perusahaan akan terus memberhentikan auditor yang tidak sesuai harapan (Gunady & Mangoting, 2013).

H4 : Modified audit opinion berpengaruh terhadap auditor switching

Gambar 1.1
Rerangka Pemikiran



METODE

Objek penelitian yang menjadi ampel penelitian ini adalah perusahaan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode sampling jenuh. Metode sampling jenuh adalah metode penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:85). Sampel jenuh disebut juga dengan sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 81 perusahaan sector Property, sebanyak 28 peneliti eliminasi karena baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2016- 2018. Sampel dan populasi yang didapat sebanyak 53 perusahaan. Dari 53 perusahaan, terdapat 9 perusahaan yang bergerak dibidang Building Construction dan 12 perusahaan yang tidak memiliki data lengkap sehingga peneliti eliminasi. Sampel yang tersisa sebanyak 32 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan sebanyak 1288 sampel.

Tabel 1.1
Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018	81
2	Perusahaan sektor <i>Property</i> baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	(28)
3	Perusahaan subsektor <i>Building Constructions</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	(9)
4	Data keuangan tidak tersedia secara lengkap.	(12)
	Jumlah Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian	32
	Tahun Pengamatan	4
	Jumlah Sampel Penelitian	128

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji

hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2014). Peneliti juga menggunakan bantuan aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS) 24 untuk windows.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistic (logistic regression). Ghozali (2016:9) menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan variabel bebas kombinasi antara metrik dan nominal (non-metrik), sehingga asumsi normalitas multivariat tidak dapat terpenuhi maka sebaiknya menggunakan uji statistic logistic regression. Regresi logistik tidak mensyaratkan jumlah sampel untuk kategori variabel terikat harus sebanding. Analisis regresi logistic digunakan karena dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan bersifat dummy, dimana untuk mendeklarasikan variabel tersebut digunakan kode 1 untuk melakukan pergantian auditor dan kode 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor. Analisis ini ingin menguji apakah terjadinya variabel terikat (dependen) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (independen). Berikut persamaan model regresi logistik dalam penelitian ini :

Gambar 1.2
Persamaan regresi logistik

$$\ln(p/1-p) = Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

- Y = Auditor switching voluntary
- α = Koefisien konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien variabel independen
- X1 = Change of management
- X2 = Financial distress
- X3 = Company Size
- X4 = Modified audit opinion
- ϵ = Koefisien error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisa statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum atau deskripsi mengenai karakteristik sampel berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Berdasarkan uji statistik deskriptif dengan metode frekuensi dapat dilihat bahwa total sampel penelitian berjumlah 128 sampel. Dari 128 sampel, terdapat 15 sampel (11.7%) yang melakukan pergantian manajemen dan 113 sampel (88.3%) yang tidak melakukan pergantian manajemen selama periode 2015-2018.

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif dengan metode frekuensi terhadap variabel financial distress ditemukan bahwa dari 128 sampel yang diteliti terdapat 13 sampel yang mengalami financial distress atau sebesar 10.2% serta 115 sampel yang tidak mengalami financial distress.

Tabel 1.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Change of Management

Change of Management					
		Freque ncy	Perc ent	Vali d Perc ent	Cumula tive Percent
Val id	No Manage ment Change	113	88.3	88.3	88.3
	Have Manage ment Change	15	11.7	11.7	100.0
	Total	128	100. 0	100. 0	

Tabel 1.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Financial Distress

Financial Distress					
		Freque ncy	Perc ent	Vali d Perc ent	Cumula tive Percent
Val id	No Financi al Distres sed	115	89.8	89.8	89.8
	Have Financi al Distres sed	13	10.2	10.2	100.0
Total		128	100. 0	100. 0	

Tabel 1.4
*Hasil Uji Statistik Deskriptif
Variabel Company Size*

		Company Size			
		Freque ncy	Perc ent	Vali d Perc ent	Cumulat ive Percent
Val id	Big Comp any	72	56.3	56.3	56.3
	Small Comp any	56	43.8	43.8	100.0
	Total	128	100. 0	100. 0	

Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar adalah perusahaan yang mempunyai total aktiva lebih besar (>) dari mean total asset. Dan perusahaan kecil adalah perusahaan yang mempunyai total aktiva lebih kecil (<) dari mean total asset (Prastiwi, 2009). Berdasarkan pengujian tersebut, ditemukan bahwa terdapat 56 perusahaan (43,8%) yang dikategorikan sebagai perusahaan kecil dan terdapat 72 perusahaan (56,3%) yang dikategorikan sebagai perusahaan besar.

Tabel 1.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Modified Audit Opinion

		Modified Audit Opinion			
		Freque ncy	Perc ent	Vali d Perc ent	Cumulat ive Percent
V a l i d	No Modified Audit Opinion	127	99.2	99.2	99.2
	Have Modified Audit Opinion	1	.8	.8	100.0
	Total	128	100. 0	100. 0	

Hasil uji statistik deskriptif dengan metode frekuensi, dapat dilihat terdapat 128 sampel penelitian. Dari 128 sampel penelitian hanya ada 1 sampel (0.8%) yang mendapatkan opini audit modifikasi.

Tabel 1.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Auditor Switching Voluntary

		Auditor Switching Voluntary			
		Freque ncy	Perc ent	Vali d Perc ent	Cumula tive Percent
Val id	No Audito r Switch ing Volunt ary	115	89.8	89.8	89.8
	Have Audito r Switch ing Volunt ary	13	10.2	10.2	100.0
Total		128	100. 0	100. 0	

Hasil uji statistik deskriptif dengan metode frekuensi untuk variabel Auditor Switching Voluntary dapat dilihat dalam tabel diatas, dari 128 sampel yang diteliti terdapat 13 sampel (10.2%) yang melakukan pergantian auditor secara sukarela.

Uji Model Fit dan Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Ghozali (2016:328) menjelaskan langkah pertama dalam regresi logistic adalah menilai overall fit model terhadap data. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) awal (Block Number = 0) dengan nilai -2LL akhir (Block Number = 1). Jika terjadi penurunan nilai antara - 2LL awal dengan -2LL akhir berarti model yang dihipotesiskan fit dengan data dan jika tidak terjadi penurunan nilai antara -2LL awal dengan -2LL akhir berarti model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai -2LL awal adalah sebesar 69.186 dan nilai -2LL akhir adalah sebesar 52.560 yang artinya terjadi penurunan nilai sebesar 16.626. Penurunan nilai -2LL menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan fit dengan data.

Tabel 1.7
 Blok 0 Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	75.445	-1.672
	2	69.469	-2.244
	3	69.187	-2.404
	4	69.186	-2.416
	5	69.186	-2.416

Tabel 1.8
 Block 1 Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Change of Management	Financial Distress	Company Size
Step 1	1	71.924	1.298	-.063	-.012	-.187
	2	62.047	3.862	-.149	-.041	-.382
	3	57.449	6.070	-.183	-.129	-.512
	4	53.757	8.097	-.010	-.298	-.607
	5	52.657	9.518	.084	-.433	-.678
	6	52.562	10.006	.083	-.483	-.704
	7	52.560	10.056	.081	-.488	-.706
	8	52.560	10.057	.081	-.488	-.706
	9	52.560	10.057	.081	-.488	-.706
	0	52.560	10.057	.081	-.488	-.706
	1	52.560	10.057	.081	-.488	-.706
	1	52.560	10.057	.081	-.488	-.706
	2	52.560	10.057	.081	-.488	-.706
	1	52.560	10.057	.081	-.488	-.706

3		7			
1	52.560	10.05	.081	-.488	-.706
4		7			
1	52.560	10.05	.081	-.488	-.706
5		7			
1	52.560	10.05	.081	-.488	-.706
6		7			
1	52.560	10.05	.081	-.488	-.706
7		7			
1	52.560	10.05	.081	-.488	-.706
8		7			
1	52.560	10.05	.081	-.488	-.706
9		7			
2	52.560	10.05	.081	-.488	-.706
0		7			

Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer dan Lameshow Goodness-of-fit test statistics sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis 0 (nol) ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2016:329). Hasil uji Goodness of Fit Test dapat dilihat dalam tabel dibawah.

Tabel 1.9
Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.809	8	.557

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Chi- Square sebesar 6.809 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,557 yang menunjukkan nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0,05, sehingga H0 dapat diterima. Hal ini berarti bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis berikutnya karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, atau dapat juga dikatakan bahwa model regresi mampu memprediksi observasinya.

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya voluntary auditor switching di perusahaan. Hasil uji matriks klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 1.10
Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
	Observed		Predicted		Predicted Percent age
			Auditor Switching Voluntary		
			No Auditor Switching Voluntary	Have Auditor Switching Voluntary	
Step 1	Auditor Switching Voluntary	No Auditor Switching Voluntary	112	0	100.0
		Have Auditor Switching Voluntary	10	0	.0
		Overall Percentage			91.8

Dari 128 sampel yang diteliti terdapat 15 sampel (11.7%) yang melakukan pergantian auditor (kode 1) dan 113 sampel (88.3%) yang tidak melakukan pergantian auditor (kode 0) selama periode 2015-2018. Tabel diatas menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi perusahaan melakukan auditor switching voluntary adalah sebesar 0 sehingga tidak ada perusahaan yang diprediksi akan melakukan auditor switching voluntary.

Hasil Uji Regresi Logistik

Hasil uji regresi logistik dapat dilihat dengan tabel variabel in the equation, pada kolom Significant (Sig) dibandingkan dengan tingkat kepercayaan 0,05 (5%). Apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil uji regresi Logistik dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.11
Hasil Uji Regresi Logistik

		Variables in the Equation				
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	Change of Management	.081	1.200	.005	1	.946
	Financial Distress	-.488	.198	6.065	1	.014
	Company Size	-.706	.257	7.543	1	.006
	Modified Audit Opinion	-17.935	40192.970	.000	1	1.000
	Constant	10.057	4.026	6.241	1	.012

Berdasarkan uji regresi logistic diatas dapat disimpulkan :

1. Change of Management memiliki nilai koefisien 0.081 dengan nilai signifikansi sebesar 0.946. Menunjukkan bahwa p value $0.946 > 0.05$ maka H1 ditolak. Sehingga change of management tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching Voluntary.
2. Financial Distress memiliki nilai koefisien -0.488 dengan nilai signifikansi sebesar 0.014. Menunjukkan bahwa p value $0.014 < 0.05$ maka H1 diterima. Sehingga Financial Distress berpengaruh negative terhadap Auditor Switching Voluntary.
3. Company Size memiliki nilai koefisien -0.706 dengan nilai signifikansi sebesar 0.006. Menunjukkan bahwa p value $0.006 < 0.05$ maka H1 diterima. Sehingga Company Size berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching Voluntary.
4. Modified Audit Opinion memiliki nilai koefisien -17.935 dengan nilai signifikansi sebesar 1.000. Menunjukkan bahwa p value $1.00 > 0.05$ maka H1 ditolak. Sehingga Modified Audit Opinion tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching Voluntary.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Change of Management, Financial Distress, Company Size, dan Modified Audit Opinion terhadap Auditor Switching Voluntary. Hasil dari uji – uji yang dilakukan pada variabel – variabel independen / bebas terhadap variabel dependen / terkait dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pengaruh Change of Management terhadap Auditor Switching Voluntary.

Change of Management memiliki nilai koefisien 0.081 dengan nilai signifikansi sebesar 0.946. Nilai p value $0.946 > 0.05$ menunjukkan bahwa H1 ditolak. Sehingga change of management tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching Voluntary. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang cenderung melakukan pergantian manajemen tidak berarti perusahaan cenderung melakukan auditor switching.

Pergantian manajemen yang disebabkan oleh RUPS atau karena pengunduran diri atas kemauan sendiri tidak berarti akibat kebijakan akuntansi manajemen sebelumnya bermasalah. Sehingga pergantian manajemen tidak selalu diikuti oleh perubahan kebijakan akuntansi seperti dalam pemilihan akuntan publik. Selain itu, mungkin disebabkan karena perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung menggunakan auditor Big 4. Sehingga, kualitas dan pengalaman auditor tidak diragukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chadegani (2011) pada Bursa Efek Teheran, Rasmini (2013) & Susanto (2018) pada Bursa Efek Indonesia dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahana manajemen (management change) tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Sehingga penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu dimana change of management tidak berpengaruh terhadap auditor switching voluntary.

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching Voluntary

Hasil pengujian statistik menggunakan regresi logistik disimpulkan bahwa Financial Distress memiliki nilai koefision -0.488 dengan nilai signifikansi sebesar 0.014. Hasil koefision regresi sebesar -0.488 menunjukkan bahwa arah model tersebut bersifat negative. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa p value $0.014 < 0.05$ maka H1 diterima. Sehingga Financial Distress berpengaruh negative dan signifikan terhadap Auditor Switching Voluntary.

Dari penelitian ini didapat kesimpulan, perusahaan yang cenderung mengalami financial distress, cenderung untuk mempertahankan auditornya. Menurut Nasser et al., (2006) perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang kurang baik cenderung akan mempertahankan auditornya. Perusahaan mempertahankan auditor sebelumnya untuk menjaga kepercayaan investor terhadap manajemen, karena pergantian auditor secara sukarela (voluntary) tentu akan menimbulkan kecurigaan investor. Berdasarkan teori atribusi, Miller & Ross dalam Koonce & Mercer (2005) berpendapat bahwa seseorang akan menyalahkan faktor-faktor diluar dirinya sebagai penyebab kegagalan. Manajer mungkin mengatribusikan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan diakibatkan oleh faktor diluar manajemen dan Auditor sehingga pergantian auditor tidak perlu dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudaib & Cooke (2005) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek UK (United Kingdom), Aini & Yahya (2019), dan Susanto (2018) dimana financial distress berpengaruh terhadap auditor switching.

Pengaruh Company Size terhadap Auditor Switching Voluntary

Berdasarkan hasil Penelitian pengujian statistik menggunakan regresi logistik dapat disimpulkan bahwa Company Size memiliki nilai koefision -0.706 dengan nilai signifikansi sebesar 0.006. Nilai koefision -0.706 menunjukkan bahwa arah model regresi menunjukkan sifat negative. Hasil penelitian dimana p value $0.006 < 0.05$ maka H1 dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel company size memiliki pengaruh terhadap auditor switching voluntary. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Company Size berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching Voluntary.

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan, kecenderungan untuk melakukan pergantian auditor semakin rendah. Willenborg (1999) menyarankan perusahaan besar harus menggunakan atau mengganti akuntan public dengan Kantor akuntan publik yang besar juga karena ukuran perusahaan yang besar biasanya memiliki operasional yang kompleks. Mengingat bahwa sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana BEI memiliki peraturan yang ketat sehingga perusahaan cenderung menggunakan auditor yang berkualitas seperti big 4.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramantha (2014) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (company size) berpengaruh terhadap pergantian auditor (auditor switching). Penelitian yang dilakukan Rasmini (2013) terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011 dan penelitian yang dilakukan Aini dan Yahya (2019) pada perusahaan perbankan periode tahun 2010-2015 juga menunjukkan hasil yang sama dimana ukuran perusahaan (company size) berpengaruh terhadap auditor switching.

Pengaruh Modified Audit Opinion terhadap Auditor Switching Voluntary

Berdasarkan hasil Penelitian pengujian statistik menggunakan regresi logistik dapat disimpulkan bahwa Modified Audit Opinion memiliki nilai koefisien - 17.935 dengan nilai signifikansi sebesar 1.000. Menunjukkan bahwa p value $1.00 > 0,05$ 0.05 maka H_1 ditolak. Sehingga Modified Audit Opinion tidak berpengaruh signifikan terhadap Auditor Switching Voluntary.

Penelitian ini menunjukkan bahwa opini modifikasian yang diterima oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor secara sukarela. Perusahaan mungkin saja beranggapan meski melakukan pergantian auditor, perusahaan akan mendapatkan opini yang sama karena internal perusahaan yang perlu diperbaiki. Selain itu, secara teknis mungkin disebabkan karena dari 128 sampel yang diteliti hanya terdapat 1 sampel yang mendapatkan opini audit modifikasi yaitu laporan keuangan Bakrieland Development yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chadegani et al., (2011) pada perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Teheran serta Rasmini (2013) dan Nuryanti (2013) di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penerimaan qualified audit opinion dengan auditor switching.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan Change of Management tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching Voluntary pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

Financial Distress berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching Voluntary pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018 Company Size berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching Voluntary pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada BEI selama tahun 2015-2018.

Modified Audit Opinion tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching Voluntary pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada BEI selama tahun 2015-2018.

Beberapa saran yang dapat diberikan Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengamati variabel lainnya yang berhubungan dengan auditor switching voluntary.

Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan untuk dapat menggunakan rentan waktu yang lebih panjang sehingga hasil penelitian lebih akurat dan adanya kemungkinan dalam perbedaan periode pengamatan ini diperkirakan akan memberikan hasil yang berbeda.

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI dengan 4 (empat) variabel independen yaitu Change of Management, Financial Distress, Company Size, dan Modified Audit Opinion dan satu variabel dependen yaitu Auditor Switching Voluntary dan hanya mengevaluasi selama periode 2015 - 2018, disarankan untuk

penelitian selanjutnya menambahkan populasi penelitian sehingga sampel yang digunakan lebih banyak agar menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Nasser, A. T., Abdul Wahid, E., Mustapha Nazri, S. N. F. S., & Hudaib, M. (2006). Auditor-client relationship: The case of audit tenure and auditor switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/02686900610680512>
- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). PENGARUH MANAGEMENT CHANGE, FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12235>
- Ali, K. H. (2015). Determinants of Auditor Switching in Bahraini'S Listed Companies - an Empirical Study. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Carcello, J. V., & Neal, T. L. (2003). Audit committee characteristics and auditor dismissals following "new" going-concern reports. In *Accounting Review*. <https://doi.org/10.2308/accr.2003.78.1.95>
- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. (2011). The Determinant Factors of auditor switch among companies listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Damayanti, & Sudarma. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak*, 1–13.
- Francis, J. R., & Wilson, E. R. (1988). Auditor Changes: A Joint Test of Theory Relating to Agency Costs and Auditor Differentiation. *Accounting Review*. <https://doi.org/Article>
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunady, F., & Mangoting, Y. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Tax & Accounting Review*.
- Hayes, R., Wallage, R., & Hans, G. (2017). *Prinsip-Prinsip Pengauditan (Ketiga, p. 14)*. Salemba Empat.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans : Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Grasindo.
- Hudaib, M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of managing director changes and financial distress on audit qualification and auditor switching. *Journal of Business Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.1111/j.0306-686X.2005.00645.x>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1, Standar Akuntansi Keuangan*.
- Ivancevich, Konopaske, & Matteson. (2006). *Perilaku dan Manajemen Organisasi (7th ed.)*. Penerbit Erlangga.

- Kadir. (1994). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Koonce, L. L., & Mercer, M. (2005). Using Psychology Theories in Archival Financial Accounting Research. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.311105>
- Mardiyah, A. A. (2017). PENGARUH FAKTOR KLIEN DAN FAKTOR AUDITOR TERHADAP AP AUDITOR CHANGES Sebuah Pendekatan dengan Model Kontijensi RPA (Recursive Model Alogarithm). Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi. <https://doi.org/10.25105/mraai.v3i2.1854>
- Mursyidi. (2010). Akuntansi Dasar (1st ed.). Ghalia Indonesia.
- Ni Ketut Rasmini, N. (2013). AUDITOR SWITCHING DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. E-Jurnal Akuntansi.
- Nuryanti, L. (2013). Pengaruh Opini Audit dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor. Journal of Chemical Information and Modeling. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pradhana, M. A. B., & Suputra, I. D. G. D. (2015). Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor. E-Jurnal Akuntansi.
- Prastiwi, A. (2009). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERGANTIAN AUDITOR: STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA. JDA Jurnal Dinamika Akuntansi.
- Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Audit Fee , Opini Going Concern , Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Pada. Journal of Accounting.
- Rudianto. (2006). Akuntansi Manajemen. Grasindo.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Manajemen. Alfabeta.
- Sulaiman, W. (2004). Analisis Regresi Menggunakan SPSS : Contoh kasus dan Pemecahannya. Andi Offset.
- Sumarwoto. (2006). Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Tesis, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Susan & Trisnawati, E. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch. Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi.
- Susanto, Y. K. (2018). Auditor switching: management turnover, qualified opinion, audit delay, financial distress. International Journal of Business, Economics and Law.
- Wibowo. (2012). Manajemen Kinerja. Grafindo Persada.